



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *BASIC EDUCATION* ANAK USIA DINI

Konik Naimah

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun

Email:qoniknaimah14@gmail.com

Abstrak

Terjadinya degradasi moral di seluruh aspek kehidupan saat ini tidak terlepas dari pendidikan agama yang kurang tepat, kurangnya kesadaran kritis orang tua maupun pendidik akan pentingnya pendidikan nilai-nilai agama islam sejak dini, dan orientasi hasil belajar yang hanya terfokus pada nilai angka. Modernisasi dan liberalisasi yang tak dapat lagi dibendung, serta pemahaman demokratisasi yang berlebihan menimbulkan perilaku yang sering bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral. Sebagai indikasinya adalah; kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, tidak mau menghargai orang lain, cenderung bersifat individualistis, arogansi, cara berbicara yang kurang sopan atau perilaku lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Fenomena empiriknya adalah merebaknya kenakalan remaja, tawuran pelajar, arogansi, premanisme, whitecollar crime, dan kriminalitas yang semakin meningkat. Pendidikan agama islam sejatinya didedikasikan untuk kehidupan manusia yang lebih berharkat dan bermartabat. Pendidikan agama islam memegang peranan penting sebagai basic education yang notabene mutlak di tanamkan sejak dini. Penekanan hasil belajar tidak hanya fokus pada aspek kognitif melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif) dan psikomotorik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Basic Education AUD

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Amanat pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan menjadi sangat penting sebagai *investasi* di masa depan (*future Investment*).² Hasil pendidikan cenderung tidak dapat dinikmati dalam waktu pendek tetapi akan dinikmati dalam waktu yang relative panjang. Investasi di bidang pendidikan akan menjadi landasan investasi bidang yang lain. Pendidikan sebagai ujung tombak untuk mencerdaskan kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan terbentuk manusia berpengetahuan luas dan berkualitas yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan.

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama yaitu orang tua, masyarakat dan pemerintah (3 pilar pendidikan). Masyarakat diberi keleluasaan untuk berperan serta dalam mencerdaskan bangsa. Pendangkalan pemahaman dalam memaknai pendidikan semata-mata hanya sebagai pengajaran (*instruction*) yang intinya adalah transfer pengetahuan (*transfer of value*), menjadikan substansi pendidikan sebagai sarana untuk membangun kepribadian (*character building*) dan penguatan moral bangsa dalam arti seluas-luasnya "terlampau" oleh tujuan-tujuan instrumental yang kemudian secara sederhana diukur dengan parameter-parameter hasil belajar melalui tes atau ujian. Keberhasilan mengajar diukur semata-mata dari hasil belajar yang dicapai siswa dalam bentuk nilai raport dan ujian nasional, sebagai akibat dari intervensi pendidikan yang mengutamakan pendekatan dan hasil sebagai perilaku yang teramati, dalam ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif maupun psikomotorik terabaikan, sejatinya kedua ranah tersebut menyangkut pena-

¹ Depdiknas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² Istilah *investasi* sebenarnya kurang tepat digunakan dalam konteks ini, tetapi memang karena belum ada istilah lain maka istilah investasi bisa dipakai.

naman nilai moral dan perkembangan agama yang menjadi dasar humanisme beragama, bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan agama islam pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta, dan hati nurani anak didik dalam merespon dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam, untuk itu pelayanan pendidikan AUD harus sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak pra sekolah dengan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.³

ANAK USIA DINI

Ada beragam pendapat tentang batasan anak usia dini antara lain:

Menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.⁴

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.⁵ Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering

³ Imam Haromain, et al., *Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk RA/BA/TA* (Surabaya:Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur, 2009),hal. 7.

⁴ http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/EBOOKS/PAUD6.pdf

⁵ Sri Tatminingsih & Iin Cintaningsih, *Hakikat Anak Usia dini* (<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf>, diakses 20 Juni 2020)

mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya

Masa usia dini kita kenal dengan masa *golden age* skaligus periode yang sangat kritis yang sangat cepat dan dapat menentukan kehidupan anak selanjutnya. Pada masa ini anak memiliki potensi, bakat dan minat yang sangat variatif, mereka memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda pula, bahkan ada yang menyandang anak berkebutuhan khusus (ABK).⁶

KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Ditinjau dari sudut psikologi perkembangan, usia dini merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak. Pada masa ini anak berada masa peka untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar.⁷ Pada masa ini anak ibarat spons yang menyerap apapun yang ada disekitarnya, dan memorinya sangat kuat, sehingga apabila anak mendapatkan pendidikan yang baik maka akan baik pula ketika dewasa, namun apabila anak mendapatkan pembelajaran yang jelek maka dia akan menirukan dan akan menjadi kebiasaannya ketika dewasa.

Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak pada usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh

⁶ Kamaruddin Amin, *Strategi Pembelajaran RA* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hal.. 24.

⁷ Aya Sofia, *Petunjuk Proses Belajar-Mengajar Di Raudlatul Ahfal* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1990), hal. 2.

dari lingkungannya, Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, dalam hal ini orang tua-guru-sekolah untuk memberikan pengaruh edukatif yang seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku anak yang positif, salah satu pendekatan untuk mendidik iman dan taqwa adalah dengan pendidikan agama sejak dini. RA tidak hanya sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, tapi juga sebagai embrio pendidikan moral generasi muda dan pengenalan nilai Islami pada anak sejak usia dini.⁸

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan tercapai secara optimal apabila diciptakan situasi dan kondisi yang kondusif sesuai kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya.⁹ Pendidikan yang sesuai dengan anak sangatlah mempengaruhi perkembangan anak. Pada prinsipnya anak harus cerdas dan juga bahagia, sehingga tugas pendidik harus menguasai karakteristik anak yang meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Mempunyai keunikan sendiri.
- 3) Anak adalah makhluk social.
- 4) Daya konsentrasi yang pendek.
- 5) Aktif dan enerjik.
- 6) Imajinatif dan Kreatif.
- 7) Semangat belajar tinggi.

Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Ruang lingkup pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada pertumbuhan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), pendidikan agama, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁰

⁸ Lukman Hakim Saifuddin, *Keputusan Menteri Agama Nomor 729 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudlatul Athfal* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018) hal. 3.

⁹ Imam Haroiman, et al. *Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan KTSP Untuk RA/BA/TA*. hal.7.

¹⁰ Lukman Hakim Saifuddin, *Keputusan Menteri Agama Nomor 729 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudlatul Athfal*, hal.3.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut baharudin dalam bukunya pendidikan psikologi perkembangan. Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam di iringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.¹¹

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang apa ada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹²

Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insane-insan kamil setelah proses berakhir.¹³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan *basic education* yaitu sebagai pendidikan yang paling dasar (pondasi) yang akan mempengaruhi kehidupan dunia dan akhirat. Pengertian Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini yaitu merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.¹⁴

¹¹ Baharudin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Madia, 2010) hlm.196.

¹² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2004) hal.130.

¹³ <https://jaririndu.blogspot.com/2012/05/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>

¹⁴ Kamaruddin Amin, *Pengembangan PAI RA* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Islam, 2019), hal.5

Pembelajaran PAI pada anak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter dari sikap keberagaman anak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Islam memberikan perintah kepada umatnya untuk memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini. Prinsip itu tertuang dalam makna hadis Nabi bahwa menuntut ilmu diwajibkan sejak buaian hingga liang lahat, sehingga anak wajib di bekali ilmu agama. Agama adalah tiang kehidupan manusia, peradaban manusia juga terletak pada agamanya. Maju mundurnya generasi bangsa karena ajaran agamanya.

Seiring dengan kebutuhan orang tua untuk mendidik anak-anaknya sejak usia dini, maka bermunculan lah lembaga pendidikan bagi anak usia dini. Terlepas dari misi pendidikan yang dikembangkan, dalam prakteknya lembaga pendidikan anak usia dini muncul sebagai jawaban kebutuhan pasar, dengan prinsip kebutuhan pasar. Seringkali orang yang membutuhkan harus membayar dengan biaya yang mahal, bahkan bisa lebih mahal dari pendidikan di perguruan tinggi. Sejatinya pendidikan sejak usia dini bukan hanya menjadi kebutuhan orang tua, tetapi juga menjadi perhatian serius masyarakat luas, pemerintah, bahkan menjadi perhatian internasional. Salah satu bentuk perhatian pemerintah yang memfokuskan pada pendidikan anak seperti halnya pemberian BOP PAUD untuk membantu biaya operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang telah terdaftar dalam DAPODIK.

Penanaman nilai-nilai agama islam pada anak Taman Kanak-kanak (AUD) sangat penting karena akan mempengaruhi pada masa remajanya dan bahkan pada masa tua. Pengalaman dan hasil dari penanaman nilai-nilai agama islam pada anak-anak akan tersimpan dalam pikiran dan hatinya, karena jiwa anak yang masih polos jika diisi dengan nilai-nilai agama islam akan mudah diterima. Pendidikan Agama Islam menanamkan karakter dan membentengi anak dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan agama. PAI diharapkan dapat mewujudkan anak yang mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk.¹⁵

Dalam merencanakan dan mengembangkan program kegiatan untuk anak usia dini tugas pendidik (guru, orangtua, serta pihak-pihak terkait) selain

¹⁵ Kamaruddin Amin, *Pengembangan PAI Di RA* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hal.5.

harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak, program kegiatan tersebut juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Selain itu, dalam program kegiatan belajar yang disiapkan harus dapat menanamkan dan menumbuhkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik, dengan secara optimal perkembangan anak akan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran PAI yang dapat dikembangkan yaitu:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks bermain yang menyenangkan sesuai perkembangan yang difokuskan pada pembiasaan dan keteladanan.
- 2) Dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak.
- 3) Menggunakan berbagai sumber dan media pengembangan pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.
- 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses pengembangan pembelajaran PAI
- 5) Mengembangkan kecakapan hidup anak. Agar anak berkembang menjadi manusia seutuhnya, memiliki kepribadian, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

Pada intinya pengembangan pembelajaran PAI yakni berusaha membina hubungan harmonis antara manusia dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar secara seimbang dan integrasi, sehingga menghasilkan suatu pribadi yang integral pula.¹⁷ Muatan pengembangan yang dapat dintegritaskan dengan pembelajarannya meliputi: akidah, akhlak, al-Qur'an, al-Hadits, pendidikan-Ibadah, dan kisah islami yang dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan jenjang usia / tahap perkembangan anak.

¹⁶ Kamaruddin Amin, *Pengembangan PAI di RA*, hal. 6.

¹⁷ Iman Haroiman, et al. *Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk RA/BA/TA*, hal.69.

URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Gejala degradasi moral saat ini sudah dalam level sangat memprihatinkan utamanya dikalangan anak remaja, tawuran, penyalahgunaan narkoba, miras, pelecehan seksual, dan segala bentuk kejahatan lainnya. Hal tersebut tentunya menggugah para orang tua dan para pendidik agar mampu membantu mengatasi degradasi moral yang semakin parah ini. Secara fenomenologis seorang anak tidak tiba-tiba menjadi nakal atau tidak bermoral begitu saja, akan tetapi ada faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Menurut Zakiyah Daradjat diantara faktor yang melatarbelakanginya adalah kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang, pendidikan moral tidak terlaksana menurut semestinya baik di rumah tangga, sekolah ataupun masyarakat.¹⁸

Pendidikan agama islam (PAI) bertujuan agar anak mampu mengenal dan memiliki sikap dan perilaku beragama yang baik serta menerapkan nilai-nilai dan tata cara ajaran islam secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan sikap spiritual dan sosial pada anak usia dini yaitu perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa, hidup sehat, rasa ingin tahu, berpikir dan bersikap kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri. Untuk membentuk anak menjadi generasi yang berakhlakul karimah maka nilai-nilai Pendidikan Agama Islam hendaknya perlu untuk dikaji islami, yang dimodifikasi sesuai perkembangan dan pengembangan Anak Usia Dini.

Penanaman nilai-nilai PAI pada anak usia dini tidak lepas dari skill dan kualifikasi pendidik / orang dewasa disekitarnya, baik guru, orang tua atau masyarakat sekitar. Modikasi penanaman nilai-nilai PAI sesuai tahapan usia anak dini sangat diperlukan agar anak memiliki semangat untuk terus belajar dan berkembang, hal ini menuntut pendidik untuk memiliki kepribadian yang istiqomah, komitmen terhadap pendidikan anak dan memiliki etos belajar yang tinggi untuk mempelajari cara-cara membelajarkan anak sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.¹⁹

Pengertian nilai dan pendidikan Islam dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai pendidikan islam (nilai relegius, wathaniyah, mandiri, ta'awun dan inte-

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang,1971), hal.13.

¹⁹ Imam Haroiman, et al. . *Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk RA/BA/TA*, hal. 21

gritas) adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.²⁰

Pendidikan agama islam sebagai *basic education* bagi anak usia dini, merupakan *formula ampuh* melawan degradasi moral. Menjadi benteng utama agar anak tidak berbuat kejahatan, Penanaman nilai-nilai moral, budi pekerti dan agama semakin dini akan semakin bagus, karena anak akan lebih cepat mengadopsi ilmu, nilai-nilai yang memang harus dikuasainya. Taman Kanak-kanak (kelompok bermain,TK, RA) menjadi sangat penting perannya karena sebagai dasar pendidikan selanjutnya, dimana berbagai macam nilai masih mudah dimasukkan kedalam pribadi anak dengan berbagai cara misalnya, melalui nyanyian atau permainan yang akrab dengan kehidupan anak. Lembaga pendidikan Islam yang paling awal dan paling dini adalah orang tua dan keluarga yang merupakan madrasah pertama dalam kehidupan anak. Seorang anak menjalankan hampir seluruh kehidupannya dilingkungan keluarga. Oleh krena itu keluarga sangat bertanggung jawab untuk mengajari anak tentang berbagai perilaku Islami dan juga nilai-nilai pendidikan sosial yang baik bagi anak. Dalam pendidikan agama islam bagi anak terdapat tiga hal pokok dan mendasar yang harus diperhatikan dan diajarkan oleh orangtuanya, yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan yang *Pertama* adalah pendidikan akidah karena pendidikan ini merupakan pendidikan yang sangat penting dan mendasar yang harus ditanamkan pada anak. Pendidikan akidah meliputi pengenalan, keyakinan dan keimanan kepada Allah. Orangtua harus menanamkan keyakinan dan keimanan bahwa Allah itu ada dan selalu melihat serta mengawasinya dalam setiap perbuatan yang ia lakukan. Pendidikan yang *kedua* yaitu pendidikan Ibadah yaitu pendidikan yang menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah. Dalam hal ini orangtua harus mengajarkan bagaimana cara untuk berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan Ibadah baik Ibadah Wajib dan Ibadah Sunnah.. Pendidikan yang ketiga adalah pendidikan Akhlak, merupakan pendidikan yang

²⁰ Mustangin Buchori, 06 Juni 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*, (online), (<http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>, diakses 16 Juni 2020).

paling penting dan paling pokok yang merupakan pondasi dasar dalam ajaran Islam. Ini sangat penting diajarkan karena untuk menentukan cara berperilaku dan bersikap, maka dari itu sangat penting diajarkan pada anak sejak usia dini. Lembaga pendidikan yang selanjutnya adalah sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang berperan membekali siswa dengan ketrampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi anak. Akan tetapi sekolah juga berperan membentuk kepribadian anak setelah lembaga keluarga. Oleh karena itu orangtua harus lebih pintar memilih sekolah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik. Dalam lingkungan di luar rumah masjid juga termasuk sebagai lembaga Agama yang penting untuk mendidik dan mengajarkan anak serta meningkatkan kualitas keimanannya

PENUTUP

Degradasi moral merupakan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, menjadi keprihatinan yang sangat mendalam terutama yang terjadi pada remaja, dimana tulang punggung bangsa rapuh termakan oleh hancurnya moral, dipundak merekalah masa depan bangsa dipertaruhkan.

Kesadaran kritis orang tua, pendidik, maupun masyarakat akan pentingnya pendidikan nilai-nilai agama islam yang ditanamkan sejak dini adalah formula ampuh melawan *mewabahnya* degradasi moral. Selanjutnya untuk menanggulangi masalah tersebut adalah kembali ke individu itu sendiri, yaitu dengan selalu ingat dan waspada, selalu ingat kepada sang pencipta, karena dengan mengingat-Nya individu akan beribadah berusaha menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya..

Pendidikan agama islam merupakan *basic education* bagi anak usia dini sebagai bekal masa depan anak, menjadi benteng utama agar anak tidak berbuat kejahatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Haromain, Imam et al. 2009. *Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk RA/BA/TA*. Surabaya: Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur. http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/EBOOKS/PAUD6.pdf
- Tatminingsih, Sri & Iin Cintaningsih. *Hakikat Anak Usia dini*. (<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/CAUD01010M1.pdf>,
- Amin, Kamaruddin. 2019. *Strategi Pembelajaran RA*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sofia, Aya. 1990. *Petunjuk Proses Belajar-Mengajar Di Raudlatul Ahfal*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2018. *Keputusan Menteri Agama Nomor 729 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudlatul Athfal*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Baharudin. 2010. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Madia.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya. <https://jaririndu.blogspot.com/2012/05/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>
- Amin, Kamaruddin. 2019. *Pengembangan PAI RA*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Agama Islam.
- Daradjat, Zakiyah. 1971. *Membina Nialai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Buchori, Mustangin. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*. Online. (<http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>).